

BULLYING PADA REMAJA DAN DAMPAK PERKEMBANGAN: SCOPING REVIEW

Noor Azizah^{a,*}, Ika Trisanti^a, Muhammad Purnomo^a

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus. Jln Ganesha No. 1 Kudus. Indonesia

Email : noorazizah@umkudus.ac.id

Abstrak

Usia 13-17 tahun pada anak perempuan atau laki-laki mengalami kekerasan dalam kehidupan, pelaku adalah teman atau teman sebayanya. Penindasan (Bullying) dapat dibagi menjadi 2 yaitu bullying verbal dan bullying non verbal. Perilaku bullying verbal pada remaja dilakukan dengan mengancam, menghina, melecehkan, dan perilaku non verbal sengaja mempermalukan korban, menghancurkan persahabatan korban. Penelitian ini bertujuan mengetahui bullying dan dampak perkembangan pada remaja. Metode penelitian ini scoping review dengan pendekatan PRISMA, data base yang digunakan untuk penelusuran PubMed, Science Direct dan Scopus. Tinjauan literature ini menggunakan artikel internasional terbit dalam waktu 5 tahun terakhir, full tekst dan bukan dari review. Hasil studi didapatkan 8 artikel yang membahas tentang bullying dengan variable social ekonomi, Pendidikan orang tua dan pola asuh serta dampak ke arah perkembangan kognitif otak pada remaja. Kesimpulan, korban bullying pada remaja terjadi pada faktor social ekonomi rendah, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi karakteristik anak dalam bertutur kata, berkelahi dan bertengkar. Dampak negative mempengaruhi kognitif pada perubahan otak korban bullying. Intervensi diperlukan untuk mengatasi gangguan kesehatan mental.

Kata Kunci: bullying, remaja, dampak

Abstract

Age 13-17 years in girls or boys experience violence in life, the perpetrator is a friend or peer. Bullying can be divided into 2, namely verbal bullying and non-verbal bullying. Verbal bullying behavior in adolescents is carried out by threatening, insulting, harassing, and non-verbal behavior deliberately humiliating the victim, destroying the victim's friendship The purpose of this study is to know bullying and the impact of development on adolescents. This research method is scoping review with PRISMA approach. Data base used for PubMed, Science Direct and Scopus searches. This literature review uses international articles published within the last 5 years, full tekst and not from reviews. Results: 8 articles were obtained that discussed bullying with socioeconomic variables, parental education and parenting and the impact on cognitive development of the brain in adolescents Conclusion Victims of bullying in adolescents occur in low socioeconomic factors, parental education level, parenting style. Parenting can affect the characteristics of children in speech, fighting and fighting. The negative impact affects cognitive changes in the brain of victims of bullying. Intervention is needed to address mental health disorders.

Keywords: bullying, adolescent, impact

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan fisik dan psikis yang disebut dengan masa pubertas. Anak perempuan berusia 10 hingga 14 tahun dan anak laki-laki berusia 12 hingga 15 tahun memasuki masa pubertas. Pubertas

merupakan proses alami yang dipengaruhi oleh genetic, nutrisi, dan lingkungan. perubahan fisik terjadi pada masa pubertas, antara lain bertambahnya tinggi badan, bertambahnya berat badan, perubahan proporsi tubuh, dan perubahan organ reproduksi (Musmiah, Rustmanan, and Saefudin 2019) Pada awal masa remaja, anak mulai tertarik dengan perubahan pada

tubuhnya. Remaja mengembangkan ide-ide baru dan mudah terpesona pada lawan jenis. Remaja periode pertengahan memerlukan teman, namun remaja pada periode ini remaja mempunyai sifat egois (Suryana et al. 2022).

Usia 13-17 tahun pada anak perempuan atau laki-laki mengalami kekerasan dalam kehidupan, pelaku adalah teman atau teman sebayanya. Perlakuan kekerasan yang dilakukan berdasarkan Programme for International Student 1 Assesment pada tahun 2018 dipukul atau didorong oleh siswa lain, mengambil atau menghancurkan barang miliknya, siswa sengaja ditinggalkan, siswa menyebarkan berita buruk tentang saya. Perilaku cyberbullying 49% sedikit lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan 41%. Jenis cyberbullying yang dilakukan yaitu chatting, menyebarkan foto/video pribadi tanpa izin dan jenis pelecehan lainnya (UNICEF 2020).

Penindasan (Bullying) dapat dibagi menjadi 2 yaitu bullying verbal dan bullying non verbal. Perilaku bullying verbal pada remaja dilakukan dengan mengancam, menghina, melecehkan, dan perilaku non verbal sengaja mempermalukan korban, menghancurkan persahabatan korban. Dampak bullying pada remaja timbul kecemasan, perasaan terisolasi, ancaman emosional, yang dapat mengakibatkan depresi, penurunan prestasi akademik dan ketakutan untuk berinteraksi social (Saputra et al. 2022).

Bullying verbal dikalangan remaja berdampak besar terhadap kesehatan mental. Bullying verbal terjadi melalui pemanggilan nama julukan, penghinaan, teriakan, penghinaan di depan umum, tuduhan dan sorakan. Dampak yang ditimbulkan pada korban adalah hilangnya rasa percaya diri, rasa mudah tersinggung, dan korban merasa kesal serta tidak mau berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Perundungan fisik terhadap korban yang dilakukan oleh pelaku seperti gemuk, seperti tiang dan mengolok-olok suara jelek. Pelaku menikmati aksi perundungan tersebut dan menganggapnya sebagai lelucon, namun, korban merasa tidak bisa berinteraksi dengan orang disekitarnya karena perundungan tersebut (Iskandar,

Solina, and Elsera 2022). Berdasarkan hal di atas bullying pada remaja sering dilakukan yang dapat memberikan efek yang tidak baik pada korban. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bullying dan dampak perkembangan pada remaja.

II. LANDASAN TEORI

A. Remaja

masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja awal yaitu 10 sampai 12 tahun, ingin lebih dekat dengan teman sebaya ingin bebas, lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir abstrak. Pada pertengahan masa remaja antara usia 13 sampai 15 tahun, pencarian identitas diri seseorang mengembangkan keinginan untuk berkencan, perasaan terhadap lawan jenis, berkembangnya kemampuan berpikir abstrak, dan berkembangnya fantasi tentang tindakan seksual. Remaja akhir lebih efektif dalam mengekspresikan kebebasannya, mencari pasangan, memiliki citra tubuh yang positif tentang dirinya, dan mengekspresikan perasaan cinta.

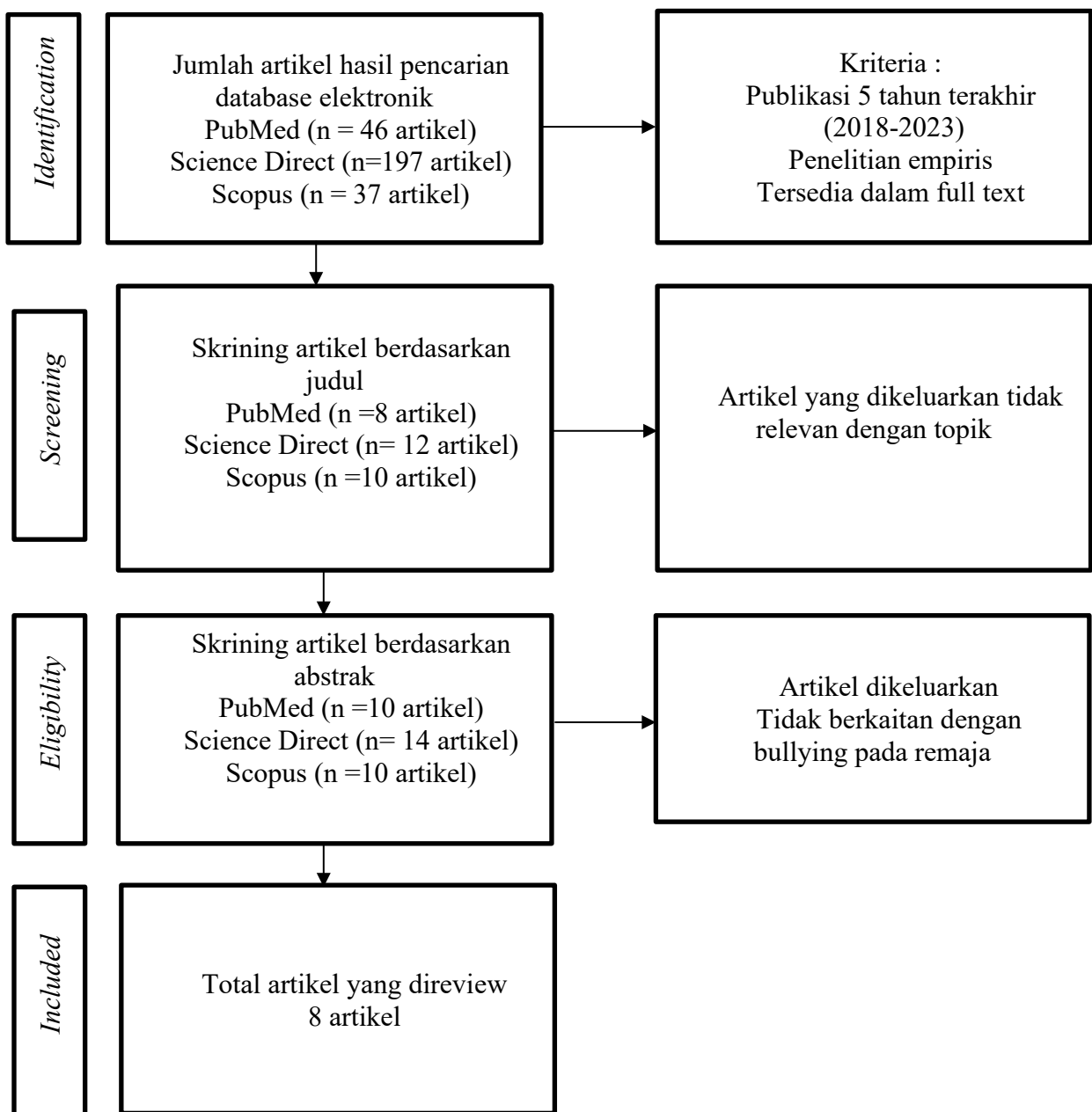
B. Bullying

Bullying dari bahasa inggris kata bull berarti banteng. Secara etimologi kata bully berarti penggerak, orang yang mengganggu yang lemah. Bullying dalam bahasa Indonesia disebut menindas, melecehkan, atau mengganggu orang lain. Dampak penindasan dapat mencakup depresi dan menurunnya minat terhadap tugas sekolah akibat pengalaman penindasan. Dalam jangka Panjang, hal ini dapat menimbulkan rasa takut, yang dapat berujung pada buruknya hubungan dengan lawan jenis. Jenis pelecehan verbal, antara lain hinaan, fitnah, kritik kejam, dan ucapan pelecehan seksual. Bullying secara fisik, seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludah, merusak barang milik teman, atau memberi ancaman,, penindasan bersifat agresif dan dapat berupa pandangan sekilas, desahan, cibiran, dan bahasa tubuh yang mengejek. Penindasan elektronik digunakan untuk meneror korban menggunakan teks, animasi, gambar, dan rekaman video.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini hasil dari studi pustaka dari beberapa literature dalam bentuk artikel penelitian dengan bahasan bullying pada remaja dan dampak perkembangan. Metode scoping review dengan tujuan untuk memetakan konsep penelitian dari beberapa sumber dan bukti yang telah dilakukan oleh beberapa hasil penelitian dengan menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA). Penelusuran dilakukan dengan menggunakan data base elektronik di PubMed, Science Direct and Scopus dengan

kata kunci Bullying AND adolescent AND development. Pemilihan artikel dengan menggunakan kriteria inklusi berdasarkan Population, Intervention, Comparison, Outcome (PICO). Population adalah remaja, intervention bullying dan outcome perkembangan. Kriteria inklusi dalam penelusuran pustaka pada artikel menggunakan artikel di jurnal international, minimal terbit 5 tahun terakhir, dalam bentuk fulltext. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah artikel dengan hasil review.



Gambar 1.1 Diagram Prisma

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul, Penulis, Tahun (Negara)	Tujuan	Jenis Penelitian	Hasil
The Negative Impact of Bullying Victimization on Academic Literacy and Social Integration: Evidence from 51 countries in PISA, (Yu and Zhao 2021)	Mengetahui risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhi terkait dengan viktimisasi bullying dalam konteks kerangka ekologi bronfenbrenner	Penelitian survey dengan sampel 210.523 siswa di 51 negara ditujukan untuk siswa sekolah menengah pertama berusia sekitar 15	Anak laki-laki dengan korban viktimisasi bullying akan membolos berulang kali, siswa dengan latar belakang keluarga status ekonomi rendah dan kelelahan emosional sering menjadi korban. Korban memiliki nilai akademik yang lebih rendah dan memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sekelas dan lebih memilih untuk sosialisasi secara online
Socioeconomic inequality in violent behaviors, life dissatisfaction, and self-rated health in pediatric population: the CASPIAN-V Study. (Qorbani et al. 2022) iran	Mengeksplorasi faktor-faktor penentu sosio-ekonomi termasuk wilayah tempat tinggal, keluarga, tingkat Pendidikan ibu dan ayah, status pekerjaan, komposisi keluarga, dan status social ekonomi keluarga tentang bullying	Studi cross-sectional, pengambilan sampel cluster, 480 sampel dari setiap provinsi, metode proporsional dengan ukuran dan rasio jenis kelamin yang setara, pengambilan sampel berdasarkan tempat tinggal dan tingkat Pendidikan.	Variable sosio ekonomi signifikan terhadap bullying. Penindasan, bullying, ketidakpuasan hidup dan kesehatan yang kurang baik terjadi pada individu dengan social ekonomi yang rendah tingkat pendidikan orang tua tidak sampai perguruan tinggi.
Bullied Adolescent's Life Satisfaction; Personal Competencies and School climate as Protective Factors. Spanyol(Lázaro-Visa et al. 2019)	Menganalisis pengaruh bullying terhadap kepuasan hidup dengan mempertimbangkan karakteristik sosio-demografis partisipan, kompetensi inti, strategi, empati, perbaikan emosional, harga diri dan nilai-nilai dan iklim sekolah	Penelitian survey dengan Sampel 647 siswa, menggunakan kuesioner	Rentang usia praremaja 10-13 tahun 60,3%, pertengahan remaja 14-18 tahun 39,7%. 15,3% dari sosio ekonomi pedesaan dan 32,1% sekolah negeri. Dampak negative kepuasan hidup pada korban bullying/ harga diri dan perbaikan emosi menjadi predictor kepuasan hidup
Factor affecting sibling bullying and its association with self-esteem and depression in middle school students.(Laopratai, Jirakran, and Chonchaiya 2023)	Mengetahui prevalensi, faktor-faktor yang mempengaruhi intimidasi saudara kandung dan hubungannya dengan harga diri dan depresi selama pandemic.	Studi cross sectional kelas 7-9 usia 12-13 tahun memiliki saudara kandung. Sampel 352 peserta	Peningkatan risiko menjadi korban dan risiko depresi pada perempuan, viktimisasi teman sebaya, kekerasan dalam rumah tangga dan melakukan intimidasi terhadap saudara kandung
Under the skin: does psychiatric outcome of bullying victimization in school persist over time? A prospective intervention study. (Jantzer et al. 2022)	Menguji hubungan longitudinal antara perkembangan	Penelitian survey online	Pertumbuhan psikopatologi timbulnya bullying secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan penurunannya yang terkait

Judul, Penulis, Tahun (Negara)	Tujuan	Jenis Penelitian	Hasil
	bullying dengan gejala kejiwaan (masalah emosional, melukai diri sendiri tanpa bunuh diri, bunuh diri dan kualitas hidup yang berhubungan dengan sekolah selama penerapan pencegahan intimidasi sdi sekolah		dengan penghentian bullying.
Neighborhood predictors of bullying perpetration and victimization trajectories among south korea adolescents. (Han et al. 2019)	Menguji lintasan laten dari tindakan dan victimisasi bullying, dan mengidentifikasi lingkungan yang menjadi pendahulu di kalangan remaja Korea Selatan	Penelitian survey berbasis web 2.178 remaja	Tindakan bullying dan viktimisasi cenderung terjadi bersamaan. 80,8 % pengalaman bullying berisiko rendah dan 13,3% berisiko tinggi.
The effect of parenting styles on adolescent bullying behaviours in China :The mechanism of interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. (He, Ye, and Zhang 2023)	Menganalisis hubungan dan mekanisme pola asuh orang tua terhadap bullying melalui kecerdasan emosional yang terdiri dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal	Penelitian survey dengan jumlah 8730 orang	Tuntutan dan daya tanggap pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku bullying pada remaja. Pola asuh orang tua dapat mengurangi kejadian bullying dengan memodulasi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal remaja
Bullying perpetration and narcissistic personality traits across adolescence: joint trajectories and childhood risk factors.(Farrell and Vaillancourt 2020) Kanada	Mengetahui perkembangan Bersama dari tindakan bullying dan ciri-ciri kepribadian narsistik dimasa remaja dan memeriksa predictor masa kanak-kanak	Sampel 616 remaja	Masa remaja dengan kepribadian dan bullying memperlihatkan perkembangan yang dinamis dan heterogen.

Dari artikel didapatkan bahwa korban bullying dengan social ekonomi rendah, tingkat Pendidikan orang tua yang tidak sampai dengan perguruan tinggi dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua berasal dari kalangan keluarga kurang mampu secara ekonomi, orang tua otoriter, permisif dan berwibawa lebih jarang mengumpat dibandingkan dengan orang tuanya yang lalai.

Remaja berasal dari keluarga kaya lebih sedikit mengumpat. Orang tua yang otoriter jarang sekali anak bertengkar atau berkelahi dan mengurangi perundungan yang dilakukan anak terhadap teman sekelas (He, Ye, and Zhang 2023).

Jenis kelamin, tahap perkembangan dan pernah mengalami bullying merupakan predictor tingkat kepuasan. Kompetensi inti

pribadi yaitu harga diri, perbaikan emosional, dan nilai-nilai social menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup seseorang dan mencegah konsekuensi negative terkait dengan perundungan. (Lázaro-Visa et al. 2019) Anak yang diintimidasi memiliki dampak negatif kinerja kognitif yang buruk terlihat pada perubahan dibagian otak. (Menken et al. 2023) Rendahnya Pendidikan, penggunaan narkoba, prestasi akademik dibawah standar, dan tingkat urbanisasi bukanlah predictor signifikan terhadap kemungkinan terjadinya intimidasi dan viktimisasi terhadap remaja. (Han et al. 2019)

Dampak psikososial dari penindasan muncul lebih cepat dan seiring berjalannya waktu berkurang lebih lambat atau bertahan. Perlu diberikan intervensi disekolah untuk mengatasi gangguan kesehatan mental pada anak-anak yang menjadi korban. (Jantzer et al. 2022) Keterbukaan, kehati-hatian, dan keramahan mengurangi risiko tindakan penindasan. (Nasti et al. 2023) Terjadi peningkatan kecemasan dan depresi pada korban viktimisasi dan penindasan. Kecemasan meningkat pada kelompok umur 15-19 tahun pada perempuan dan laki-laki kemudian menurun setelah usia tersebut. Gangguan depresi mayor pada laki-laki usia 20-24 dan pada perempuan pada usia 15-19 tahun. (Hong et al. 2022) Intervensi dini terhadap faktor risiko pada masa kanak-kanak dapat mencegah perkembangan perilaku intimidasi dan kepribadian narsistik yang lebih tinggi pada remaja. (Farrell and Vaillancourt 2020)

V. KESIMPULAN

Korban bullying pada remaja terjadi pada faktor social ekonomi rendah, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi karakteristik anak dalam bertutur kata, berkelahi dan bertengkar. Dampak negative mempengaruhi kognitif pada perubahan otak korban bullying. Intervensi diperlukan untuk mengatasi gangguan kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Farrell, Ann H, and Tracy Vaillancourt. 2020. "Bullying Perpetration and Narcissistic Personality Traits across Adolescence: Joint Trajectories and Childhood Risk Factors." *Frontiers in psychiatry* 11: 483229.
- Han, Yoonsun et al. 2019. "Neighborhood Predictors of Bullying Perpetration and Victimization Trajectories among South Korean Adolescents." *Journal of community psychology* 47(7): 1714–32.
- He, Erlin, Xiaomei Ye, and Wanying Zhang. 2023. "The Effect of Parenting Styles on Adolescent Bullying Behaviours in China: The Mechanism of Interpersonal Intelligence and Intrapersonal Intelligence." *Heliyon* 9(4): e15299. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844023025069>.
- Hong, C et al. 2022. "Global Trends and Regional Differences in the Burden of Anxiety Disorders and Major Depressive Disorder Attributed to Bullying Victimization in 204 Countries and Territories, 1999-2019: An Analysis of the Global Burden of Disease Study." *Epidemiology and psychiatric sciences* 31: e85.
- Iskandar, Estariani, Emmy Solina, and Marisa Elsera. 2022. "Bullying Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1(Desember): 247–58. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>.
- Jantzer, Vanessa et al. 2022. "Under the Skin: Does Psychiatric Outcome of Bullying Victimization in School Persist over Time? A Prospective Intervention Study." *Journal of child psychology and psychiatry, and allied disciplines* 63(6): 646–54.
- Laopratai, Mananya, Ketsupar Jirakran, and Weerasak Chonchaiya. 2023. "Factors Affecting Sibling Bullying and Its Association with Self-Esteem and Depression in Middle School Students." *European journal of pediatrics* 182(8): 3501–9.

- Lázaro-Visa, Susana et al. 2019. "Bullied Adolescent's Life Satisfaction: Personal Competencies and School Climate as Protective Factors." *Frontiers in psychology* 10: 1691.
- Menken, Miriam S. et al. 2023. "Longitudinal Alterations in Brain Morphometry Mediated the Effects of Bullying Victimization on Cognitive Development in Preadolescents." *Developmental Cognitive Neuroscience* 61(March): 101247. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2023.101247>.
- Musmiah, Sri Bulan, Nuryani Y. Rustmanan, and Saefudin. 2019. *Selamat Datang Masa Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasti, C., F. Sangiuliano Intra, M. Palmiero, and A. Brighi. 2023. "The Relationship between Personality and Bullying among Primary School Children: The Mediation Role of Trait Emotion Intelligence and Empathy." *International Journal of Clinical and Health Psychology* 23(2): 100359. <https://doi.org/10.1016/j.ijchp.2022.100359>.
- Qorbani, Mostafa et al. 2022. "Socioeconomic Inequality in Violent Behaviors, Life Dissatisfaction, and Self-Rated Health in Pediatric Population: The CASPIAN-V Study." *BMC psychiatry* 22(1): 519.
- Saputra, Donal et al. 2022. "Pengaruh Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja." *Cenderawasih Journal of Counseling and Education* 1(2): 86–94.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. 2022. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 1917–28.
- UNICEF. 2020. "Bullying in Indonesia: Key Facts, Solutions, and Recommendations." *Unicef*: 1–4. [https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying in Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying%20in%20Indonesia.pdf).
- Yu, Shuang, and Xiaojun Zhao. 2021. "The Negative Impact of Bullying Victimization on Academic Literacy and Social Integration: Evidence from 51 Countries in PISA." *Social Sciences & Humanities Open* 4(1): 100151. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291121000474>.